

FASILITAS BELAJAR WIRAUSAHA DAN KERAJINAN TANGAN UNTUK MANTAN PEGAWAI GERBANG TOL

Jeremy Ariandi Setyolisdianto¹⁾, J.M. Joko Priyono Santoso^{2*)}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jeremyariandi1@gmail.com

^{2)*)}Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jokop@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: jokop@ft.untar.ac.id

Masuk: 13-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Berangkat dari fenomena faktor yang mengacu ke pengangguran, penulis mengacu pada faktor digitalisasi. Penulis melihat sekarang ini perkembangan teknologi yang melaju sangat cepat di seluruh dunia. Dan dampaknya bisa menyebabkan tenaga manusia yang tadinya bekerja di kantor, diganti dengan tenaga robot yang menggunakan teknologi canggih. Penulis melakukan metode wawancara dan menyimpulkan bahwa mantan pekerja gerbang tol sebenarnya ingin memulai merintis berwirausaha. Dikarenakan halangan seperti tidak paham mengenai wirausaha dan tidak ada cukup skill mereka di usaha yang akan di mulainya, maka mereka akhirnya memilih untuk menganggur. Karena tidak dapatnya kembali bekerja di anak perusahaan gerbang tol tersebut. Melihat perkembangan di pembangunan arsitektur lagi meningkat, saya melihat peluang untuk mencoba pada entrepreneur craft di bidang furniture. Dimana operator-operator gerbang tol yang tidak dapat kesempatan bekerja menjadi staf di Jasa Marga bisa mendapatkan pelatihan untuk bisa berkembang di usaha yang ingin mereka buat dan dapat juga mencoba membuat suatu produknya dalam workshop yang juga disediakan di dalamnya. Sampah plastik memiliki potensi sebagai bahan lainnya untuk home decor atau furniture. Dikarenakan bahan ini sifat anti rayap. Para mantan pegawai gerbang tol bisa memulai bisnis kerajinan berbahan sampah plastik dengan mudah. Dari mulai pengumpulan sampah plastiknya dan pengolahannya hingga jadi produknya. Dilihat trend sekarang ini banyak cafe atau tempat tempat hangout banyak menggunakan bahan perabotnya yang terlihat simpel dan modern, menyesuaikan dengan konsep bangunan sekarang ini.

Kata kunci: arsitektur; empati; pengangguran; wirausaha

Abstract

Starting from the phenomenon of factors related to unemployment, the author refers to the factor of digitalization. The author observes the rapid technological developments worldwide. The impact can lead to human workers in offices being replaced by advanced technology-operated robots. The author conducted interviews and concluded that former toll gate workers actually want to start their own businesses. However, they face obstacles such as a lack of understanding about entrepreneurship and insufficient skills for the business they want to start, which ultimately leads them to choose unemployment since they cannot return to work in the toll gate subsidiary. Seeing the increasing developments in architecture, the author sees an opportunity to try entrepreneurship in the furniture craft field. Toll gate operators who didn't get the chance to work as staff in Jasa Marga could receive training to develop the business they want to start and also try creating their products in the provided workshop. Plastic waste has potential as another material for home decor or furniture due to its termite-resistant nature. Former toll gate employees can easily start a craft business using plastic waste, from its collection to the processing until it becomes a product. Considering the current trend where many cafes or hangout places use simple and modern furniture, it aligns with the current building concepts.

Keywords: architecture; empathy; entrepreneur; jobless

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai mantan pegawai gerbang tol, seseorang mungkin menghadapi tantangan dalam menemukan pekerjaan baru setelah mengalami pemutusan hubungan kerja atau pensiun dari pekerjaan sebelumnya. Fasilitas belajar wirausaha dan kerajinan tangan dapat menjadi alternatif untuk membantu mereka memulai usaha mandiri atau mengembangkan keterampilan baru yang berguna dalam mencari pekerjaan lain. Kerajinan tangan menawarkan peluang bagi individu untuk mengembangkan keterampilan tangan, kreativitas, dan inovasi. Hal ini dapat membantu mantan pegawai gerbang tol untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja atau bahkan membantu mereka memulai bisnis baru yang berkaitan dengan kerajinan tangan.

Fasilitas belajar wirausaha dapat berperan dalam memberdayakan ekonomi lokal. Dengan melatih mantan pegawai gerbang tol dalam kewirausahaan dan kerajinan tangan, mereka dapat menjadi agen perubahan untuk masyarakat sekitar, menciptakan lapangan kerja baru, dan membangun usaha lokal yang berkelanjutan. Inisiatif seperti fasilitas belajar wirausaha dan kerajinan tangan biasanya didorong oleh dukungan pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memiliki fokus pada pengembangan ekonomi masyarakat dan pembinaan keterampilan. Program semacam itu dapat menjadi bagian dari upaya lebih luas untuk membantu mantan pegawai atau pekerja dari sektor tertentu untuk menghadapi tantangan ekonomi yang mereka hadapi.

Inisiatif seperti fasilitas belajar wirausaha dan kerajinan tangan biasanya didorong oleh dukungan pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memiliki fokus pada pengembangan ekonomi masyarakat dan pembinaan keterampilan. Program semacam itu dapat menjadi bagian dari upaya lebih luas untuk membantu mantan pegawai atau pekerja dari sektor tertentu untuk menghadapi tantangan ekonomi yang mereka hadapi.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui terdapat masalah yang terjadi, yaitu: Terdapat isu minimnya pengetahuan berwirausaha kepada korban phk karena digitalisasi; Pentingnya pengetahuan berwirausaha untuk mantan pegawai gerbang tol; Dampak empati yang diberikan terhadap korban phk pegawai gerbang tol.

Tujuan

Menciptakan seseorang yang memiliki jiwa wirausaha; Memberikan pengetahuan berwirausaha agar dapat membekali mereka untuk memulai usaha atau bisnis di bidang kerajinan tangan; Membangun sistem kerja sama terhadap pekerja-pekerja di bidang studio arsitektur maupun home décor; Memperkenalkan hasil produk akhir olahan sampah plastik yang bisa di jadikan bahan dasar furniture maupun home decor lainnya.

2. KAJIAN LITERATUR

Empati

Empati berasal dari semacam peniruan fisik dan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa di dalam diri seseorang dan mencoba menyelesaikan masalah dengan mengambil perspektif orang lain. (Golden, 2003). Hurlock (1999) menyebutkan empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Empati mulai dapat dimiliki seseorang ketika menduduki masa akhir kanak-kanak awal awal (6 tahun) dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua individu memiliki dasar kemampuan untuk dapat berempati, namun semua itu berbeda ketika mengaktualisasikannya.

Karena kemampuan berempati sudah muncul pada masa kanak-kanak, maka seharusnya remaja sudah memiliki empati pada dirinya. Menurut Lawrence E. J (2004) terdapat 3 (tiga) faktor yang menjadi dasar empati yakni: Empati Kognitif (*Cognitive Empathy*) Kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan apa yang mungkin mereka pikirkan; Keterampilan Sosial (*Social Skill*) Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain sesuai peran sosial dan dapat diterima serta menguntungkan bagi orang lain; Reaktivitas Emosional (*Emotional Reactivity*) Reaksi emosi yang ditimbulkan karena adanya permasalahan sehingga memunculkan respon yang berlebihan.

Dalam buku *The Architecture of Happiness*, Alain De Botton menjelaskan bagaimana kita memandang ruang seperti kita memandang orang. Selain arsitektur, pemikiran tersebut berlaku untuk lanscape dan pemandangan kota serta objek sehari-hari yang juga kami jalankan/wujudkan. Kami menafsirkan hal-hal dan kejadian di sekitar kami dengan cara yang kami gunakan untuk memahami kualitas dan pemikiran batin orang.

Kita sering mengamati dan menganggap suatu tempat yang keras, lunak, dingin, hangat, atau ramah. Kami arsitek senang mengenali dan berhubungan dengan tempat melalui nilai-nilai kami. Manusia menilai suatu tempat dengan cara yang sama seperti mereka menilai seseorang berdasarkan keyakinan, budaya, gaya, ide, status, atau kekuasaan mereka.

Empati adalah elemen utama dari desain yang dirancang oleh manusia. Desain yang dirancang oleh manusia dapat menjadi solusi kreatif untuk berbagai masalah. Ini adalah proses menemukan solusi baru yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Desain yang dirancang manusia didasarkan pada membangun hubungan empati dengan pengguna.

Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Di Indonesia angka pengangguran makin meningkat. Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu pemutusan hubungan kerja (PHK), resesi ekonomi, kemampuan pendidikan rendah, dan teknologi yang semakin canggih pada zaman sekarang ini.

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Definisi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menurut Pasal 1 ayat 25 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dijelaskan bahwa Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara buruh/pekerja dan pengusaha.

Mengenai perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sendiri secara khusus juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial (PPHI). Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang PPHI tersebut, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1964 tentang pemutusan hubungan kerja di perusahaan swasta dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1957 tentang Penyelesaian Perselisihan Perburuhan (P3) dinyatakan tidak berlaku lagi.

Adapun beberapa alasan untuk memperkuat pembenaran pemutusan hubungan kerja(PHK) sebagai berikut : Alasan Ekonomis; Alasan Tentang Diri Pribadi Pekerja yang Bersangkutan; Alasan Tentang Kemajuan Teknologi; Alasan Penularan Penyakit Covid-19 yang Sangat Cepat.

Arsitektur Empatik

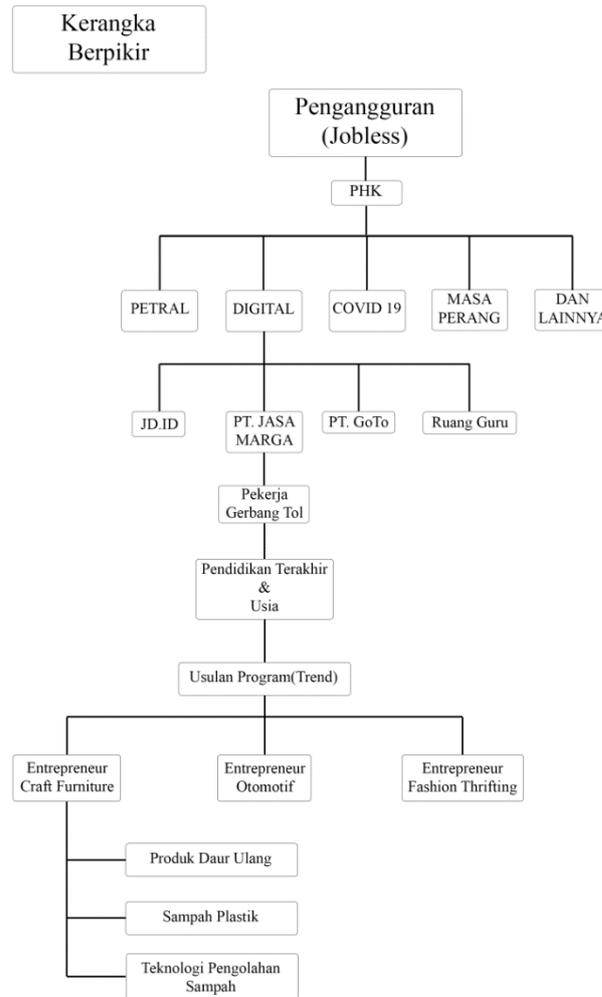
Konsep dan prinsip arsitektur yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan binaan yang memperhatikan dan merespons kebutuhan emosi, psikologis, dan fisik penghuninya. Istilah "empati" berarti kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, dan dalam konteks arsitektur, hal ini berarti menciptakan ruang dan bangunan yang dapat berhubungan secara mendalam dengan penghuni dan menciptakan lingkungan yang nyaman, membangkitkan emosi positif, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Studi tentang arsitektur empatik mengeksplorasi bagaimana elemen desain seperti tata letak, pencahayaan, material, dan warna dapat berkontribusi untuk menciptakan suasana yang lebih manusiawi dan peduli terhadap kebutuhan penghuni. Fokusnya adalah pada bagaimana arsitek dapat merancang bangunan yang memperhitungkan berbagai aspek, termasuk kesehatan mental dan fisik, interaksi sosial, dan kualitas pengalaman penghuni.

Dalam arsitektur empatik, peran arsitek menjadi lebih dari sekadar menciptakan bangunan fungsional, tetapi juga mencermati bagaimana ruang dan lingkungan binaan tersebut dapat menginspirasi, memberdayakan, dan mendukung kesejahteraan penghuni. Studi ini juga dapat melibatkan penelitian tentang pandangan dan persepsi penghuni terhadap ruang, serta efeknya terhadap tingkat stres, produktivitas, dan kesehatan mereka. Diharapkan dapat menghasilkan panduan dan pedoman bagi arsitek dan desainer untuk menciptakan lingkungan binaan yang lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan penghuni, sehingga dapat memberikan pengalaman hidup yang lebih positif dan berarti bagi mereka.

3. METODE

Metode perancangan melalui pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta dan Jakarta Timur, jurnal-jurnal ilmiah, e-jurnal, dan wawancara dengan beberapa mantan pegawai operator gardu gerbang tol, serta survei kawasan studi yang terpilih.

Terdapat beberapa metode penelitian dan perancangan yang digunakan adalah melakukan pendekatan komunikasi terhadap suatu individu maupun secara berkelompok terhadap tujuan pengguna; Mengamati secara langsung kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar lokasi berdasarkan fungsi maupun kebiasaan dan perilaku Masyarakat; Menggunakan teknik analisa dalam data statistik untuk mencari hubungan masalah masalah pengguna.



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan rancangan yaitu di jalan Cawang Baru Tengah, Kelurahan Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Detail lokasi berada di pinggir jalan tol dalam kota cawang dan juga berhubungan dengan stasiun LRT dan halte Transjakarta BNN.



Gambar 2. Eksisting tapak dan perencanaan kota
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Berdasarkan data tapak, penulis memilih tapak ini karena berintegritas langsung dengan transportasi umum LRT dan Transjakarta dan terhubung, dimana pengguna yang tidak menggunakan kendaraan pribadi bisa menggunakan jembatan penyebrangan langsung menuju tapak dari halte; Berdekatan dengan hotel dan kantor kontraktor dan arsitek besar, bertujuan supaya pengguna bisa terhubung langsung untuk bekerja sama dengan mereka; Menjadi jalur terbanyak truk sampah/pegepul sampah plastic; Menjadi ketertarikan untuk warga sekitar dan perusahaan sekitar terhadap produk hasil jadi proyek.

Metode Tipologi

Melakukan pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan data menjadi kategori-kategori atau tipe-tipe tertentu berdasarkan karakteristik atau pola yang serupa. Dalam konteks fasilitas belajar wirausaha dan kerajinan tangan untuk mantan pegawai gerbang tol, metode tipologi dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai jenis fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik para mantan pegawai tersebut.

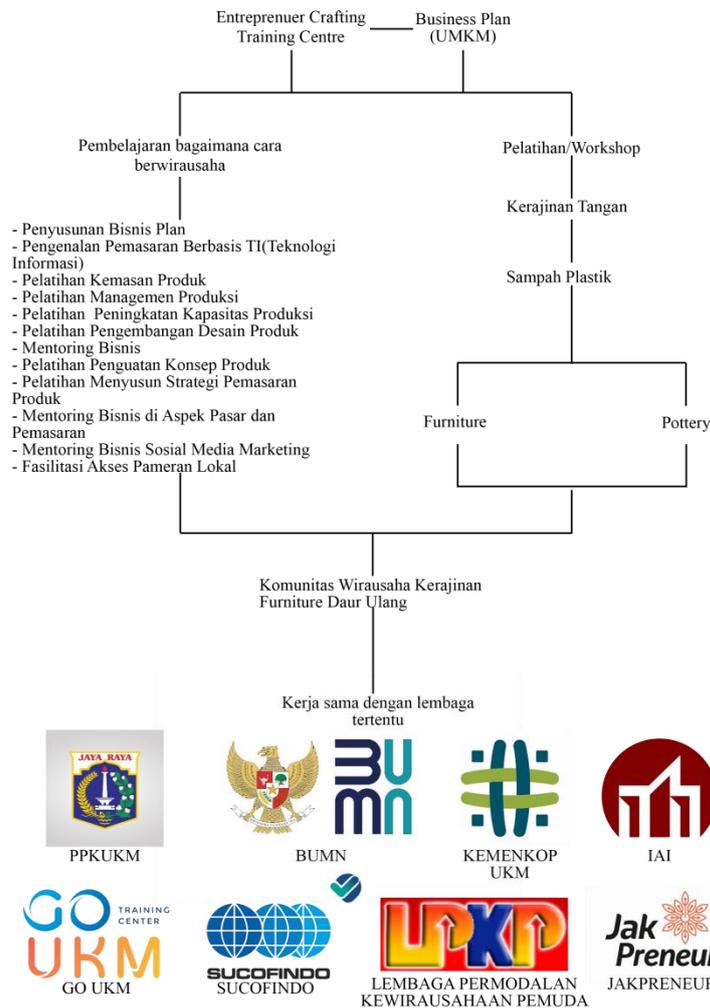
4. DISKUSI DAN HASIL

Metode Tipologi

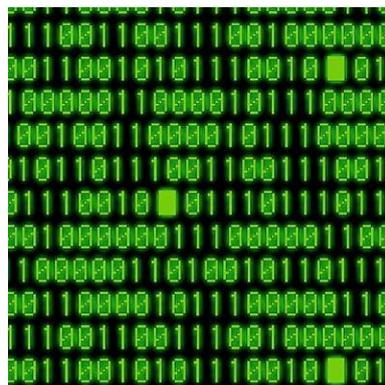
Menentukan variabel-variabel yang relevan yang akan digunakan untuk mengkategorikan atau mengelompokkan fasilitas belajar. Variabel tersebut dapat mencakup lokasi, fasilitas pendukung, jenis pelatihan, durasi pelatihan, pendekatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Mengumpulkan data mengenai berbagai fasilitas belajar wirausaha dan kerajinan tangan yang sudah ada atau yang mungkin relevan untuk mantan pegawai gerbang tol. Data ini dapat diperoleh melalui penelitian, wawancara, survei, atau studi kasus. Menganalisa data untuk mengidentifikasi pola atau kesamaan dalam karakteristik fasilitas belajar yang ada. Menggunakan metode analisis statistik atau teknik lainnya untuk mengklasifikasikan fasilitas belajar menjadi tipe-tipe berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Evaluasi setiap tipe fasilitas belajar untuk menentukan kelebihan dan kekurangannya dalam memenuhi kebutuhan mantan pegawai gerbang tol. Pilih tipe fasilitas belajar yang paling sesuai dengan profil dan tujuan mereka. Gunakan hasil tipologi untuk merancang fasilitas belajar wirausaha dan kerajinan tangan yang sesuai dengan kebutuhan mantan pegawai gerbang tol. Pastikan bahwa fasilitas tersebut menggabungkan karakteristik yang telah diidentifikasi dalam analisis tipologi. Dengan menggunakan metode tipologi, diharapkan fasilitas belajar wirausaha dan kerajinan tangan untuk mantan pegawai gerbang tol dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi mereka, sehingga memberikan pengalaman belajar yang efektif dan bermanfaat dalam membantu mereka memulai usaha mandiri atau mengembangkan keterampilan baru.

Konsep Program

Pengadaan pelatihan belajar berwirausaha ditargetkan dapat menjadi wadah pengembangan kualitas pengetahuan dan skill bagi para mantan operator gerbang tol dengan media sampah plastik yang sudah dipilah kualitasnya. Fokus pada menghasilkan seorang berjiwa wirausahawan serta mempunyai kemampuan, pengalaman, serta pengetahuan terkait berbisnis di bidang kerajinan tangan yang menghasilkan produk dekorasi tempat tinggal. Alur program berawal dari pembelajaran berbisnis hingga menghasilkan produk kerajinan tangannya agar dapat bekerja sama dengan para studio-studio arsitek dan konstruksi serta yang berhubungan dengan dekorasi.



Gambar 3. Diagram Program Fasilitas
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 4. Ilustrasi konsep rancangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Bentuk perancangan yang dipakai diambil dari ilustrasi bilangan biner terdiri dari angka 0 dan 1. Kedua angka ini saya masukan kedalam konsep gubahan proyek. Angka 0 yang terjadi untuk bentuk masuk nya suatu bidang bangunan pada gubahan, sedangkan angka 1 ini untuk bentuk

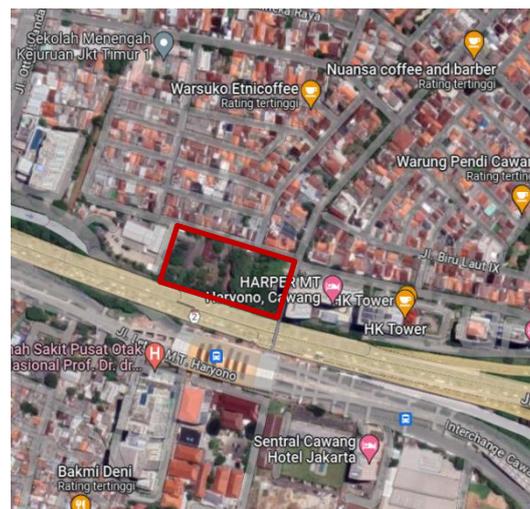
keluarnya suatu bidang pada bangunan. Dalam perancangan, bentukan ini juga dipengaruhi oleh faktor digital, dimana bilangan biner ini sering dipakai oleh teknisi-teknisi atau operator komputer. Susunan bangunan tiap lantainya juga membentuk bangunan tidak teratur, walaupun pada dasarnya berbentuk persegi empat. Agar senada dengan ilustrasi keluar masuknya suatu bidang pada setiap massanya.



Gambar 5. Ilustrasi masuk keluarnya massa rancangan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Analisis Lokasi

Tapak yang dipilih berdasarkan penyebaran mobil-mobil truk sampah plastik dan juga banyaknya titik kelompok pengepul/pengumpul sampah plastik. Tapak yang diambil berada di kelurahan Cipinang Cempedak, kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur yang merupakan salah satu kawasan perumahan menengah, perkantoran jasa, serta hunian vertikal menengah ke atas. Kriteria pemilihan tapak yaitu : Berada di sekitar perkantoran jasa pembangunan dan perancangan; Mudah diakses dengan menggunakan transportasi umum maupun pejalan kaki; Berada di sekitar jalur mobil-mobil pengangkut sampah plastic; Berada dekat dengan kantor gerbang tol.



Gambar 6. Lokasi Tapak
Sumber: Penulis, Google Maps, 2023

hambatan seperti kurangnya pengetahuan tentang wirausaha dan keterampilan yang diperlukan. Fasilitas belajar ini dapat membantu mengatasi hambatan ini dengan menyediakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dengan menyediakan fasilitas belajar yang sesuai, mantan pegawai gerbang tol dapat mengembangkan potensi mereka dan mengeksplorasi minat baru. Pelatihan dalam wirausaha dan kerajinan tangan dapat membuka peluang baru bagi mereka untuk memulai usaha mandiri dan menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh mantan pegawai gerbang tol adalah pengangguran setelah kehilangan pekerjaan mereka. Fasilitas belajar wirausaha dan kerajinan tangan dapat memberikan alternatif bagi mereka untuk mengatasi pengangguran dengan memulai bisnis sendiri dan menciptakan mata pencaharian baru.

Menggunakan sampah plastik sebagai bahan untuk kerajinan tangan merupakan pendekatan yang ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan sampah plastik yang sulit terurai sebagai bahan baku, fasilitas belajar ini dapat berkontribusi pada upaya daur ulang dan mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan. Melihat tren arsitektur yang simpel dan modern, fasilitas belajar wirausaha dan kerajinan tangan ini dapat disesuaikan dengan pendekatan desain yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Secara keseluruhan, fasilitas belajar wirausaha dan kerajinan tangan untuk mantan pegawai gerbang tol memiliki potensi besar dalam membantu mereka menghadapi tantangan pengangguran, mengembangkan keterampilan baru, dan merintis usaha mandiri. Dengan memanfaatkan peluang ini, mereka dapat menciptakan masa depan yang lebih cerah dan berdaya saing di dunia kerja. Selain itu, pendekatan ramah lingkungan dalam menggunakan sampah plastik juga dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar.

Saran

Rancang program pelatihan yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek wirausaha dan kerajinan tangan. Termasuk di dalamnya adalah pelatihan dasar wirausaha, keterampilan kerajinan tangan, manajemen bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, para mantan pegawai gerbang tol dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif untuk memulai dan menjalankan usaha mereka. Sediakan mentor atau konsultan bisnis yang berpengalaman dalam mendampingi peserta pelatihan. Mentor dapat memberikan panduan dan saran berharga dalam menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi oleh para calon wirausaha. Dengan dukungan seperti ini, mereka akan merasa lebih percaya diri dan mendapatkan wawasan dari sudut pandang yang berbeda. Berikan pemahaman yang mendalam tentang pasar dan tren terkini dalam industri wirausaha dan kerajinan tangan. Peserta pelatihan perlu tahu apa yang sedang diminati oleh pasar dan bagaimana mereka dapat menciptakan produk yang unik dan menarik bagi konsumen. Bantu para peserta pelatihan dalam mendapatkan akses ke sumber daya yang diperlukan, seperti bahan baku, peralatan, dan bantuan pemasaran. Sediakan koneksi dengan pemasok dan rekan bisnis yang dapat membantu mereka dalam menjalankan usaha mereka dengan lebih lancar.

Sediakan fasilitas workshop dan ruang kerja yang lengkap dengan peralatan dan alat yang diperlukan untuk produksi kerajinan tangan. Ini akan membantu para peserta pelatihan untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari dan menciptakan produk-produk berkualitas. Gunakan metode yang ramah lingkungan dalam pelatihan kerajinan tangan, seperti mengajarkan cara mendaur ulang dan menggunakan bahan daur ulang seperti sampah plastik untuk produk kerajinan. Hal ini dapat membantu menciptakan dampak positif pada lingkungan sekitar. Fasilitas kolaborasi dan pembentukan jaringan antara para peserta pelatihan dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemasok, mitra bisnis, dan komunitas lokal. Kolaborasi dapat membuka peluang baru dan meningkatkan visibilitas produk mereka di pasar. Lakukan

evaluasi terhadap perkembangan peserta pelatihan dan tawarkan pendampingan lanjutan setelah mereka selesai mengikuti program. Dukungan jangka panjang dapat membantu mereka mengatasi tantangan yang mungkin muncul setelah memulai usaha mereka sendiri. Dengan menyediakan fasilitas belajar wirausaha dan kerajinan tangan yang komprehensif dan berfokus pada kebutuhan mantan pegawai gerbang tol, diharapkan mereka dapat sukses dalam memulai usaha mandiri dan menciptakan masa depan yang lebih cerah. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

REFERENSI

- De Botton, Alain. (2008). *The Architecture of Happiness*.
- Golden, D. (2003). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak. jilid 2. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zakasih. Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Lawrence E. J, Shaw P, Baker D, Cohen Baron, & David A.S.(2004). Measuring Empathy: Reability and validity of the Empathy Quotient. *Psychological Medicine*, 34,911-924
- Sandono Sukirno. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial

